

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa, salah satunya yang paling penting di era globalisasi ini adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dijadikan suatu pedoman tolak ukur siswa-siswinya, terlebih jika siswa sedang menuntut ilmu dalam jenjang MTs. Dengan demikian disini yang paling berperan untuk menuntut siswanya berperilaku dan bersikap baik adalah guru pendidikan agama Islam. Disini guru diharapkan bisa mengatasi sikap siswa-siswinya dalam setiap hal yang akan dikerjakan. Selain peran guru dalam memberikan pendidikan pada siswa, peran orang tua juga sangatlah penting dalam memberikan pengawasan dan memenuhi kebutuhan anak supaya anak bisa belajar dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

## **1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung**

MTs Darul Falah Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, maka MTs Darul Falah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai pesantren kedalam seluruh aktivitasnya, salah satunya adalah penekanan pada akhlaqul karimah dan pembiasaan ibadah yaumiyah. Keberadaan pondok pesantren menjadi nilai positif yang diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk mendalami ilmu agama. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

### **a. Hasil Observasi**

Sesuai dengan observasi peneliti terhadap lembaga pendidikan MTs Darul Falah Tulungagung, peneliti menemukan yaitu:

#### **1. Visi dan misi MTs Darul Falah Tulungagung**

Visi MTs Darul Falah Tulungagung yaitu “Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berakhlaq Qur’aini, serta unggul dalam prestasi diberbagai bidang ilmu pengetahuan”.

Misi MTs Darul Falah Tulungagung yaitu:

- a) Menyelenggarakan program pendidikan terpadu
- b) Membentuk insan yang berakhlakul Qur’aini ala ahlus-sunnah wal jama’ah.

- c) Terampil dalam penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris serta kitab kuning.
- d) Memiliki ketrampilan diberbagai bidang pengetahuan.
- e) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Dari hasil telaah visi dan misi MTs Darul Falah Tulungagung maka dapat diketahui bahwa MTs Darul Falah Tulungagung mengharapkan pendidikan yang baik yang mampu mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW, berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai yang mengacu pada Al-Qur'an, serta unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

## 2. Proses kegiatan bimbingan dan konseling siswa

Dalam kegiatan observasi peneliti menemukan adanya “proses kegiatan bimbingan dan konseling siswa, didalam proses kegiatan bimbingan dan konseling siswa tersebut membicarakan kasus kenakalan siswa yaitu bolos.”<sup>2</sup> Berikut dokumentasi proses kegiatan bimbingan dan konseling siswa.

---

<sup>1</sup> Observasi, 12 Februari 2019, Pukul 08.00 WIB

<sup>2</sup> *Ibid*, Pukul 09.30 WIB



#### 4.1 Gambar bimbingan dan konseling siswa

Gambar 4.1 adalah proses bimbingan dan konseling siswa. Siswa tersebut merupakan siswa yang melanggar tata tertib madrasah yaitu sering membolos. Sehingga siswa tersebut dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling.

#### b. Hasil Wawancara

Bentuk-bentuk kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung yang ditemukan dari hasil wawancara, jika diklasifikasikan berdasarkan jenisnya termasuk sebagai kenakalan yang melawan status, statusnya sebagai seorang pelajar dengan bentuk kenakalan yang terwujud adalah bolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan serta tidak menghiraukan perintah guru. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh pak Doni Setia Nugraha dalam proses wawancara diruang bimbingan dan konseling MTs Darul Falah Tulungagung, beliau memaparkan:

“Bahwasannya MTs Darul Falah adalah gudangnya siswa yang keluarganya mengalami kasus broken home dan kamu tepat sekali melakukan penelitian kasus broken home di MTs Darul Falah. Broken home di MTs Darul Falah

kebanyakan karena orang tuanya bercerai, sehingga anak bingung karena dia akan ikut siapa. Karena adanya kasus seperti itu anak jadi kurang kasih sayang dari orang tuanya, seperti kasus yang baru saya tangani baru-baru ini yaitu siswa yang sering gak masuk dan ternyata orang tua siswa tersebut sudah bercerai. Kalau di MTs Darul Falah ini kenakalan yang timbul karena broken home itu bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan serta tidak menurut pada perintah guru. tetapi bolosnya itu seperti ada ritmenyanya sendiri satu minggu masuk empat hari bolos tiga hari terus seperti itu, dan bolosnya itu sendirian langsung pulang kerumah, orang tuanya pun mengetahui hal itu, sepertihalnya anak itu mau mencari perhatian dari orang tuannya tetapi orang tuanya tidak paham dengan hal itu sehingga orang tuanya diam saja mengetahui hal itu”<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh bapak Doni Setia Nugraha tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang dikatakan oleh bapak Doni Setia Nugraha memanglah benar, bahwa siswa MTs Darul Falah banyak sekali yang menjadi korban keluarga broken home. Kebanyakan orang tua mereka bercerai dan memilih hidup mereka masing-masing, sehingga siswa yang mengalami keluarga broken home cenderung bimbang dan sering menyendiri karena kurang kasih sayang. Dan siswa mengungkapkan perasaan kesalnya yaitu dengan melakukan perbuatan yang melawan statusnya sebagai siswa membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan mengabaikan perintah guru. Kenakalan tersebut diketahui orang tua siswa secara langsung tapi orang tua siswa seakan tidak memperdulikan putranya. Hal senada juga diungkapkan oleh M H N siswa kelas Sembilan C yang kedua

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling, Bapak Doni Setia Nugraha, S. Pd, 14 Februari 2019, pukul 08.15-09.00 WIB.

orang tuanya mengalami broken home. Dia mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya saya membolos, sering tidak masuk serta sering tidak mengerjakan perintah guru karena saya ingin diperhatikan orang tua saya, saya tidak ingin dimarahi terus. Saya merasa orang tua saya sudah kurang perhatian sama saya. Saya bolos sekolah biasanya seminggu tiga kali dan diwaktu pagi yaitu antara jam 07.00 sampai jam 10.00 pagi. Saya bolos kesekolah tidak pergi ketempat lain melainkan saya langsung pulang. Saya sering dihukum oleh bapak ibu guru ketika saya ketahuan bolos, yaitu disuruh baca Al-Qur'an sambil berdiri didepan mushola bahkan orang tua juga pernah dipanggil kesekolah”<sup>4</sup>

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya pengaruh keluarga broken home bagi perkembangan anak sangatlah besar, akibat broken home anak merasa kasih sayang dari orang tua menjadi berkurang. Anak menjadi pelampiasan kekesalan orang tua, anak sering dimarahi tidak jelas. Sehingga anak menjadi merasa bingung dalam menjalani kehidupannya, dan untuk mencari perhatian dari orang tuanya anak tersebut melakukan perbuatan yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah, seperti membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan tidak menurut sama perintah guru.

Kasus kenakalan siswa di MTs Darul Falah Tulungagung yang disebabkan oleh keluarga broken home terbilang sangat banyak hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Doni Setia Nugraha beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Siswa, M H N, 14 Februari 2019, Pukul 09.00 WIB

“Di MTs Darul Falah Tulungagung ini adalah gudangnya kasus broken home, semua siswa yang sering bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan tidak menuruti perintah guru ketika saya datangi kerumahnya orang tuanya memang sudah bercerai. Seperti kasus yang saya tangani baru-baru ini, orang tuanya sudah cerai ayahnya di Malaysia ibunya menikah lagi, dan anaknya sering bolos dan sering tidak masuk sekolah bahkan sekarang anaknya itu sudah keluar dari MTs Darul Falah. Bahkan saya dengar informasi dari tetangganya sekarang anak itu bekerja di Kalimantan. Coba bayangkan anak MTs kelas delapan yang seharusnya sekolah dan bermain dengan temannya malah bekerja merantau keluar Jawa, kasus seperti ini sering terjadi di sini”<sup>5</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa MTs Darul Falah yang disebabkan karena keluarga broken home yaitu bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan, dan tidak menuruti perintah guru, bahkan ada yang keluar dari madrasah. Di MTs Darul Falah ini sangatlah sering terjadi kasus-kasus keluarga broken home, bahkan karena banyaknya kasus keluarga broken home disini kami bekerja sama dengan pondok pesantren untuk memasukan siswa yang melakukan kenakalan karena broken home ke pondok pesantren supaya siswa tersebut bisa diberikan pengarahan serta pengawasan setiap saat.

Peran keluarga dalam perkembangan siswa sangatlah penting, terutama kedua orang tua yang harus mendidik dan mengawasi perkembangan anak. Orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan anak secara materiil saja tetapi juga harus memberikan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Doni Setia Nugraha, S. Pd, 14 Februari 2019, Pukul 08.15-09.00 WIB

kasih sayang kepada anak. Hal serupa juga disampaikan oleh

Bapak Nur Huda bahwa:

“Kondisi orang tua siswa adalah salah satu faktor yang mendorong terjadinya tingkah laku siswa, siswa yang orang tuanya harmonis tentunya siswa akan merasa tenang dan senang karena ada yg memperhatikan, mau minta sesuatu ada yang ngasih. Sebaliknya siswa yang orang tuanya berpisah cenderung bertingkah laku aneh, seperti sering nglamun, pendiam, dan kalau diajar dikelas seperti selalu ingin keluar”<sup>6</sup>

Paparan wawancara diatas sangat menunjukkan bahwasanya peran keluarga sangatlah penting bagi perkembangan siswa, keluarga bukan hanya memberikan apa yang dibutuhkan siswa tetapi keluarga juga memberikan kasih sayang dan pendidikan. Keluarga merupakan guru sekaligus pengawas bagi siswa ketika siswa ada diluar sekolah. Keluarga yang utuh dan harmonis maka anak akan nyaman dan proses belajarnya tidak mengalami hambatan, karena ada orang yang perhatian kepadanya, sebaliknya jika ada orang tua mengalami broken home akan berdampak pada anak seperti proses belajar terganggu dan kebutuhan anak tidak terpenuhi sehingga anak merasa tidak ada yang memperhatikan.

Kenakalan siswa di MTs Darul Falah Tulungagung yang disebabkan karena keluarga broken home dilihat dari jenisnya merupakan kenakalan yang melawan status seperti bolos, sering tidak masuk dan tidak menurut pada perintah guru sehingga tidak

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Huda, 15 Februari 2019, Pukul 16.00-17.00 WIB

termasuk kenakalan yang melanggar hukum dan menyebabkan korban jiwa atau korban materi. Hal senada diungkapkan oleh Bapak Doni Setia Nugraha bahwa:

“Setiap perkara kenakalan yang saya tangani di sini yang berkaitan dengan broken home merupakan kenakalan yang melawan status sehingga tidak termasuk melanggar hukum, hanya saja melanggar atura-aturan madrasah. Kenakalan di sini tidak menyebabkan korban jiwa atau korban materi, hanya saja menyebabkan korban psikis bagi siswa yang orang tuanya broken home”<sup>7</sup>

Dari pernyataan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kasus atau perkara yang berkaitan dengan broken home di MTs Darul Falah Tulungagung tidak menyebabkan korban jiwa atau korban materi, hanya saja menyebabkan korban psikis bagi siswa yang orang tuanya mengalami broken home.

#### c. Hasil Dokumen

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan dokumen yang berupa brosur program kegiatan serta pembukaan pendaftaran siswa baru. Berikut brosur MTs Darul Falah Tulungagung:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Doni Setia Nugraha, 14 Februari 2019, Pukul 08.15-09.00 WIB



Gambar 4.2 brosur MTs Darul Falah Tulungagung

Gambar 4.2 merupakan gambar brosur MTs Darul Falah Tulungagung. Didalam brosur tersebut tertulis beberapa program keunggulan MTs Darul Falah Tulungagung dan pembukaan pendaftaran siswa baru dengan jalur mandiri.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penelusuran peneliti dalam dokumen MTs Darul Falah Tulungagung tentang kegiatan ekstra kurikuler, program beasiswa, dan keunggulan. Berikut program kegiatan MTs Darul Falah Tulungagung:

#### 1) Kegiatan ekstra kurikuler

PMR, PRAMUKA, KIR (karya ilmiah remaja), kesenian sholawat dan tari, olahraga (futsal, bulu tangkis, voli, sepak bola, dan tenis meja), pencak silat pagar nusa, bimbingan computer, english club EFB pare, bimbingan hafalan yasin, tahlil, dan surat pendek.

#### 2) Program beasiswa

<sup>8</sup> Dokumen, Brosur MTs Darul Falah Tulungagung

Beasiswa prestasi non akademik, beasiswa prestasi bagi siswa, dan beasiswa pra sejahtera.

### 3) Keunggulan

Program bimbingan menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran pakem yang didukung fasilitas LCD (Liquid Crystal Display) serta ditunjang dengan lab. Ipa, internet dan computer diharapkan mampu mencetak generasi muda yang potensial dan handal.

Untuk mencari informasi terkait keberadaan lokasi MTs Darul Falah Tulungagung atau program-program kegiatan MTs Darul Falah Tulungagung dapat diakses dialamat emailnya yaitu: “[mtsदारुलفالहसुंबरगемपोल@yahoo.co.id](mailto:mtsदारुलفالहसुंबरगемपोल@yahoo.co.id)”<sup>9</sup>

Manusia selalu mengalami suatu perubahan pada dirinya dengan tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan selalu berjalan seiringan yang mengantarkan kepada kehidupan masa depan. Perubahan terjadi karena adanya peralihan suatu masa seperti masa kanak-kanak sampai kemasa remaja dan dewasa.

Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa merupakan sebuah masa yang rentan dan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan seseorang. Dan jika dilihat dari sudut pandang pendidikan bahwasanya masa MTs merupakan awal

---

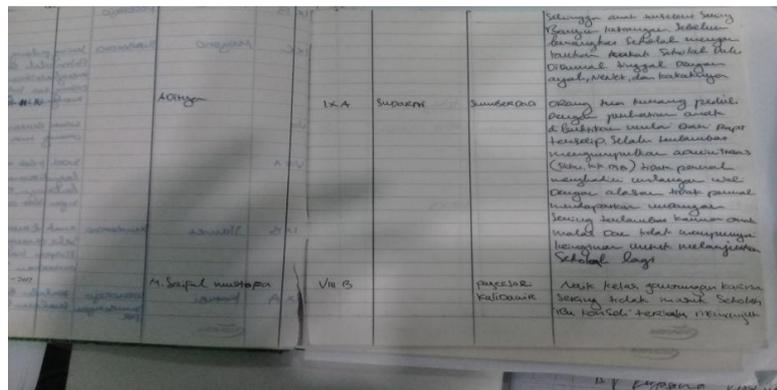
<sup>9</sup> Dokumen dari email MTs Darul Falah Tulungagung

masuk peralihan anak-anak menuju masa remaja, termasuk dalam penelitian ini adalah siswa MTs Darul Falah Tulungagung.

Dalam perkembangan remaja selalu dipengaruhi suatu hal, baik itu bersal dari diri remaja ataupun lingkungan. Lingkungan keluarga yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap siswa, seperti kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya atau adanya kasus broken home didalam keluarganya. Seperti yang dialami siswa kelas IX C di MTs Darul Falah Tulungagung.

Broken home yang dialami siswa MTs Darul Falah tersebut karena adanya keluarga yang tidak utuh lagi, ayah dan ibunya mengalami perceraian. Adanya broken home didalam keluarga akan berpengaruh pada perilaku remaja. Yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sekolah.

Terkait dengan penelitian dokumen peneliti juga menemukan catatan pelanggaran siswa yang ditulis oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dari dokumen catatan pelanggaran siswa tersebut tertulis bahwasannya kenakalan siswa yang disebabkan oleh keluarga broken home adalah bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan, dan tidak menuruti perintah guru. Berikut dokumen catatan pelanggaran siswa:



#### 4.3 Gambar catatan Guru Bimbingan dan Konseling

Gambar 4.3 adalah catatan kenakalan siswa. Di dalam catatan tersebut tertulis semua kenakalan siswa, catatan tersebut ditulis langsung oleh guru Bimbingan dan Konseling. Di dalam catatan tersebut terlihat bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa ialah membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan tidak menurut pada perintah guru.<sup>10</sup>

Dari dokumen catatan guru Bimbingan dan Konseling diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya bentuk kenakalan siswa yang diakibatkan karena orang tua mengalami broken home yaitu bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan tidak menuruti perintah guru. Dari catatan guru Bimbingan dan Konseling tersebut hampir semua berisi tentang kenakalan siswa yang diakibatkan karena kasus orang tua yang broken home.

Kasus kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung terbilang sangatlah banyak karena

<sup>10</sup> Dokumen catatan pelanggaran siswa MTs Darul Falah Tulungagung, disusun oleh Bapak Doni Setia Nugraha, 12 Februari 2019

dicatat guru Bimbingan dan Konseling tertulis mulai dari tahun 2016 sampai 2019 hampir semua kasusnya sama yaitu bolos, sering tidak masuk tanpa keterangan dan tidak nurut sama guru.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya bentuk kenakalan siswa yang orang tuanya mengalami broken home adalah bolos, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan tidak menuruti perintah guru, sedangkan siswa tersebut melakukan perbuatan tersebut dengan sendirian dan hal tersebut diketahui oleh orang tua mereka. Dengan hal tersebut terlihat bahwa orang tua siswa tidak memperdulikan perkembangan anaknya, mereka seperti halnya sudah berpangku tangan dan melemparkan tanggung jawabnya kepada guru untuk mendidik dan mengawasi anaknya.

## **2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home**

Pentingnya pengajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuannya. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam kepada siswa, selain itu tujuan yang lain adalah untuk membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Sebagaimana guru yang profesional, guru pendidikan agama Islam dituntut memainkan perannya serta fungsinya dengan baik dan benar. Peran guru pendidikan agama Islam tentunya mengarah kepada suatu hal yang baik. Ketika ada suatu permasalahan yang berhubungan dengan kenakalan siswa maka guru pendidikan agama Islam memiliki peran untuk ikut mengatasi kenakalan siswa tersebut, tentunya sesuai dengan ranahnya sendiri yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam mengatasi kenakalan siswa guru pendidikan agama Islam harus ikut mencari jalan untuk menyelesaikan masalah kenakalan tersebut. Termasuk dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home. Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang lembaga pendidikan MTs Darul Falah Tulungagung, bahwasannya MTs Darul Falah Tulungagung berada dibawah naungan pondok pesantren Darul Falah. Keberadaan pondok pesantren Darul Falah tersebut menjadi salah satu makna tersendiri dalam mengatasi kenakalan siswa termasuk kenakalan siswa karena keluarga broken home. Selain itu siswa banyak yang mukim dipondok pesantren dan sebagian ustadz yang mengajar dipondok pesantren juga menjadi guru di MTs Darul Falah sehingga siswa dapat diawasi dengan mudah. Berikut gambar pondok pesantren Darul Falah:



Gambar 4.4 pondok pesantren Darul Falah Tulungagung

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat keberadaan pondok pesantren Darul Falah, dan terlihat banyak siswa MTs Darul Falah yang mukim dipondok pesantren.

Dari observasi yang peneliti lakukan tersebut ditemukan bahwa siswa MTs Darul Falah Tulungagung banyak yang mukim dipondok pesantren. Dan ustadz yang mengajar di pondok pesantren sebagian juga ada yang mengajar di MTs Darul Falah, karena MTs Darul Falah dibawah naungan pondok pesantren.<sup>11</sup>

Dalam observasi berikutnya peneliti menemukan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home yaitu dengan cara mengajarkan siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yaitu diantaranya dengan membiasakan sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. Berikut gambar kegiatan sholat berjama'ah:

---

<sup>11</sup> Observasi, 13 Februari 2019, pukul 07.00 WIB



Gambar 4.5 kegiatan sholat jama'ah

Gambar 4.5 adalah kegiatan sholat dhuka berjama'ah. Seperti yang diungkapkan diatas bahwa dengan mengajarkan siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam merupakan salah satu cara untuk menjauhkan siswa dari kenakalan.

Dari observasi diatas, peneliti menemukan bahwasanya cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MTs Darul Falah tulungagung dan guru pendidikan Agama Islam untuk menjauhkan siswa dari kenakalan yaitu dengan mengajarkan siswa untuk membiasakan sholat berjama'ah pada waktu sholat.

Kenakalan siswa MTs sering terjadi, selain karena disebabkan oleh keluarga broken home juga dikarenakan adanya masa transisi siswa untuk menginjak remaja, sehingga pada saat itu siswa sedang mencari sebuah jati diri. Maka pada saat itu siswa membutuhkan bimbingan dan arahan, selain itu siswa harus diajarkan tentang ilmu Agama Islam supaya siswa tidak terjerumus pada kenakalan remaja.



Gambar 4.6 kegiatan membaca surat-surat pendek

Gambar 4.6 adalah kegiatan membaca surat-surat pendek, kegiatan tersebut dilakukan pada pagi hari sebelum mulai pelajaran. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan merupakan cara untuk menjauhkan siswa dari kenakalan.

Paparan dari hasil observasi di atas bisa peneliti simpulkan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa serta menanamkan keyakinan dan kejujuran pada diri siswa dengan cara membiasakan siswa untuk selalu sholat berjamaah serta mengaji, berserah diri kepada Allah SWT dengan berdoa supaya dijauhkan dari perbuatan yang tidak baik termasuk kenakalan siswa. Selain menanamkan nilai-nilai Agama Islam untuk mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home tentunya harus dibarengi dengan tindakan-tindakan preventif atau pencegahan, supaya siswa tidak melakukan kenakalan atau perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Salah

satunya yaitu dengan pendidikan karakter, supaya siswa dapat belajar bertanggung jawab serta dapat menaati peraturan.

#### b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang terkait dengan kenakalan siswa, ternyata kenakalan siswa itu merupakan hal yang kompleks dan begitu luas cakupannya. Tetapi dalam hal ini kusus membahas dalam cakupan kenakalan siswa yang disebabkan oleh keluarga broken home. Berbicara kenakalan sangatlah begitu banyak macamnya serta penyebabnya pun berbeda sehingga penyelesaian kenakalan juga berbeda, hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Doni Setia Nugraha beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya kenakalan itu sangat luas dan banyak bentuknya, tetapi kenakalan yang disebabkan oleh keluarga broken home itu kenakalan yang cenderung karena kekesalan anak kepada orang tua sehingga anak melakukan kenakalan untuk mencari perhatian orang tua. Kenakalan yang dilakukan siswa karena keluarga broken yaitu kenakalan yang melawan ststus. Kenakalan yang disebabkan keluarga broken home berbeda dengan kenakalan yang disebabkan karena pergaulan. Karena kalau kenakalan yang disebabkan pergaulan itu cenderung karena diajak teman-temannya sehingga ikut-ikutan”<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Muthohar ketika sedang proses wawancara diruang kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Doni Setia Nugraha, 14 Februari 2019, Pukul 08.15-09.00 WIB

“Menurut saya kenakalan siswa itu banyak bentuknya ada kenakalan yang melanggar hukum dan ada yang tidak, sehingga penyelesaian kenakalannya pun berbeda. Dalam mengatasi kenakalan siswa itu dilihat intensitas kenakalan yang dilakukan siswa tersebut, kalau kenakalan siswa itu berat bisa dikeluarkan dari madrasah. Tetapi dalam mengatasi kenakalan tersebut tidak semerta-merta langsung dilakukan oleh sebagian pihak, tapi harus sesuai dengan kebijakan pihak MTs dan pihak pondok pesantren. Setiap siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran pihak pondok juga berperan dalam membina atau menghukum siswa tersebut, seperti halnya jika ada siswa yang bolos maka dihukum membaca Al-Qur’an sambil berdiri didepan mushola, terkadang jika pelanggaranya cukup berat siswa tersebut digundul atau diguyur dengan air peceran. Disini peran pondok pesantren begitu kental dalam membimbing dan mengawasi siswa”<sup>13</sup>

Dari paparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kenakalan siswa itu sangatlah luas, banyak bentuknya ada yang melanggar hukum dan ada yang tidak melanggar hukum. Dalam menyelesaikannya pun berbeda-beda karena dilihat dari intensitas kenakalan siswa tersebut. Dalam mengatasi dan menangani kenakalan siswa dilakukan sesuai dengan kebijakan-kebijakan lembaga madrasah dan pondok pesantren.

Kenakalan siswa memanglah sangat banyak dan penyebabnya pun berbeda-beda, dalam mengatasi kenakalanya pun membutuhkan cara yang berbeda. Dalam mengatasi kenakalan siswa membutuhkan kerjasama antar guru, karena tidak mungkin seorang guru mampu mengatasi kenakalan siswa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar, 15 Februari 2019, Pukul 08.25-09.30 Wib

dengan sendirian pasti membutuhkan kerja sama, termasuk dalam mengatasi kenakalan siswa yang disebabkan oleh keluarga broken home.

Kaitanya dengan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa, sebenarnya bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang akan berperan tetapi juga semua guru dilingkungan madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Doni Setia Nugraha beliau menegaskan bahwa:

“Terkait dengan kenakalan siswa semua guru berperan aktif dalam mengatasinya, semua bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa. Termasuk kenakalan yang disebabkan karena keluarga broken home”<sup>14</sup>

Paparan diatas menjelaskan bahwa sebenarnya bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang berperan aktif dalam mengatasi kenakalan siswa tetapi semua guru mempunyai peran bersama dalam mengatasinya, termasuk mengatasi kenakalan yang disebabkan oleh keluarga broken home.

Hal yang sama juga diutarakan oleh bapak Ahmad Muthohar bahwa:

“Setiap guru berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, hanya saja guru mempunyai peran yang berbeda-beda seperti halnya peran guru Bimbingan dan Konseling berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam dan waka kesiswaan. Walaupun berperan berbeda semua guru harus bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa. Didalam MTs darul falah ini selain semua guru berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, peran pondok pesantren

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Doni Setia Nugraha, S. Pd, 14 Februari 2019, Pukul 08.15-09.00

pun sangatlah penting. Hampir semua siswa dari MTs Darul Falah ini mukim dipondok pesantren sehingga siswa bisa diawasi setiap saat, termasuk siswa yang keluarganya mengalami broken home, selain itu guru yang mengajar di MTs Darul Falah ini kebanyakan juga mengajar dipondok Darul Falah tersebut<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Muthohar diatas, terbukti saat peneliti melakukan observasi di MTs Darul Falah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru di MTs Darul Falah berperan bersama dalam mengatasi kenakalan siswa, hanya saja setiap guru memiliki peran yang berbeda. Selain peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa peran pondok pesantren juga sangatlah penting, karena dipondok pesantren siswa bisa diawasi setiap saat. Siswa MTs Darul Falah sendiri banyak yang mukim di pondok pesantren bahkan hampir semua mukim dipondok, sedangkan ustadz yang mengajar di pondok pesantren juga mengajar di MTs Darul Falah.

Dari penjelasan diatas semua guru berperan dalam mengatasi kenakalan siswa, termasuk guru pendidikan agama Islam yang berperan dalam menanamkan perilaku yang baik santun dan berbudi luhur. Dalam mengatasi kenakalan siswa termasuk kenakalan siswa yang disebabkan karena keluarga broken home guru pendidikan agama Islam mempunyai peran

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Muthohar, 15 Februari 2019, pukul 08.25-09.30 WIB

sendiri seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Nur Huda bahwa:

“Menurut saya guru pendidikan Agama Islam merupakan guru yang paling penting perannya dalam mengatasi kenakalan siswa, karena guru Pendidikan Agama Islam harus mengajarkan serta menanamkan akhlak yang baik dan santun sesuai dengan ajaran Agama Islam, dan mengajarkan siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang serta melanggar aturan sekolah. Peran guru pendidikan Agama Islam terhadap siswa yaitu menanamkan ilmu-ilmu Agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-hadist. Selain itu guru pendidikan Agama Islam harus mampu menanamkan keimanan, ketakwaan serta kejujuran pada diri siswa. Setelah guru pendidikan Agama Islam mampu menanamkan hal tersebut insyaalloh siswa tidak akan melakukan kenakalan. Adapun caranya yaitu mengajarkan untuk selalu sholat jama’ah membaca Al-Qur’an dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya”<sup>16</sup>

Paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah menanamkan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-hadist, selain itu menanamkan keimanan, ketakwaan dan kejujuran pada siswa. Cara dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam pada diri siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk membiasakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an dan amalan-amalan keagamaan lainnya. Dengan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dan menggunakan cara-cara tersebut insyaalloh siswa akan terjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang akan menyebabkan kenakalan. Dalam memberikan pengajaran

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Huda, 15 Februari 2019, pukul 16.00-17.00 WIB

untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, tentunya pondok pesantren sudah melakukan sejak lama, termasuk lembaga pendidikan MTs darul Falah Tulungagung yang berada dinaungan pondok pesantren Darul Falah Tulungagung.

c. Hasil Dokumen

Dari hasil dokumen peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home, peneliti menemukan dokumen kegiatan organisasi keagamaan yaitu kegiatan makesta. Kegiatan makesta dilakukan setiap satu tahun sekali dan diikuti oleh siswa dan siswi MTs Darul Falah Tulungagung. Berikut foto kegiatan makesta.<sup>17</sup>



Gambar 4.7 kegiatan makesta IPNU dan IPPNU

Gambar 4.7 adalah dokumen foto kegiatan makesta IPNU dan IPPNU di MTs Darul Falah Tulungagung. Kegiatan tersebut

---

<sup>17</sup> Hasil dokumen kegiatan *makesta* MTs Darul Falah

dilakukan setahun satu kali dan diikuti kurang lebih dua ratus siswa dan siswi pertahunnya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home adalah dengan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada siswa, dengan cara mengajarkan siswa untuk membiasakan sholat jama'ah serta membaca Al-Qur'an. Selain itu peran guru pendidikan agama Islam ialah bekerjasama dengan guru yang lain untuk mencegah serta mengatasi kenakalan siswa.

Selain dengan menanamkan ajaran-ajaran agama Islam, guru pendidikan agama Islam juga mengajarkan pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter dapat mengajarkan siswa tentang tanggung jawab serta kedisiplinan, dari pendidikan karakter tersebut diharapkan siswa tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan.

### **3. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung**

Perlu diketahui bahwasanya dalam sebuah proses pengajaran disuatu lembaga pendidikan sering kali kita temui sebuah

hambatan baik itu hambatan yang berasal dari dalam lembaga atau berasal dari luar lembaga. Berikut hasil penelitian peneliti:

a. Hasil Wawancara

Sebuah proses pembelajaran tidak akan mungkin selalu berjalan lancar terus, melainkan pasti ada sebuah hambatan yang pasti dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Nur Huda beliau mengatakan bahwa:

“Kaitanya dengan hambatan mengatasi kenakalan siswa, termasuk kenakalan siswa karena keluarga broken home menurut saya hanya kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa. Siswa itu kalau sama saya semua nurut tidak ada yang tidak nurut, padahal saya tidak pernah memarahi siswa atau membentak siswa agar supaya siswa takut dan nurut sama saya, bahkan siswa itu mencari saya kalau saya sedang tidak mengajar. Siswa itu ketika di sekolahan sering mencari saya bukan hanya mau bertanya tentang pelajaran saja tapi terkadang juga bercerita tentang dirinya sendiri, dan itu dilakukan diluar jam pelajaran. Tentang kenakalan siswa seperti membolos, sering tidak masuk dan siswa tidak nurut pada guru atau bahkan siswa melawan guru itu semua salah gurunya bukan salah siswanya. Ketika guru sering teriak-teriak dan membentak siswa guru tersebut tidak akan disukai siswa, sehingga ketika guru tersebut mengajar guru tersebut seperti diabaikan bahkan siswa akan meninggalkan kelas. Hal terpenting yang harus dilakukan guru supaya siswa tidak melakukan hal semacam itu yaitu tanamkan pentingnya pendidikan untuk siswa dan tanamkan nilai-nilai agama Islam pada hati mereka serta doakan mereka, karena menurut saya hanya dengan doa mereka akan berhenti dan menjauh dari kenakalan siswa, Allah yang membuat mereka melakukan itu maka hanya Allah yang bisa menghentikan mereka”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Huda, 15 Februari 2019, Pukul 16.00-17.00 WIB

Kaitanya dengan paparan yang disampaikan diatas maka, dapat peneliti simpulkan bahwasanya hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam adalah kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa. Karena kurangnya sharing bersama siswa membuat guru tidak bisa memahami keadaan siswa atau masalah yang dihadapi siswa, seorang guru yang keras terhadap siswa justru akan membuat siswa menjauh bahkan melawan guru tersebut. Dengan demikian guru harus tetap sabar, memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya pendidikan untuk diri mereka, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa serta mendoakan siswa. Mendoakan siswa merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang guru apalagi guru pendidikan agama Islam. Banyaknya siswa yang melawan guru itu selain disebabkan karena faktor lingkungan dan kasus keluarga broken home juga disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam. Dan disini yang memiliki peran dalam memberikan pemahaman ajaran-ajaran agama Islam adala guru pendidikan agama Islam. Sehingga jika ada permasalahan siswa terkait kenakalan maka guru pendidikan agama Islam memiliki andil dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut.

Terbatasnya waktu untuk bersama siswa menjadi salah satu penghambat bagi guru pendidikan agama Islam untuk melakukan pendekatan pada siswa, dengan waktu yang singkat guru

pendidikan agama Islam harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran, menanamkan ajaran agama Islam, serta melakukan pengawasan pada siswa. Selain itu guru pendidikan agama Islam harus ikut serta dalam menangani masalah kenakalan siswa.

Selain dari hambatan tersebut peneliti juga temukan hambatan yang lain seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Doni Setia Nugraha diruang Bimbingan dan Konseling beliau memaparkan bahwa:

“Terkait dengan hambatan ini bisa dibilang yang paling berpengaruh dalam peran guru mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home yaitu sulitnya orang tua siswa diajak kerja sama dalam membimbing dan mengawasi siswa. Ada sebagian orang tua siswa yang sulit diajak berbicara terkait perkembangan anaknya, mereka sepertihalnya sudah memasrahkan anaknya kepada para guru dan mereka beranggapan mereka hanya memenuhi kebutuhan materiil siswa saja padahal siswa juga memerlukan kasih sayang, pendidikan diluar sekolah serta pengawasan. Bahkan ada orang tua siswa yang tidak pernah mau mengikuti rapat wali murid disekolahan”<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan Bapak Nur Huda beliau menyatakan bahwa:

“Sebenarnya, menurut saya hambatan paling terlihat yaitu ketidak pedulian orang tua kepada siswa, mereka seperti menyerahkan semua tanggung jawabnya kepada guru termasuk masalah perilaku siswa yang diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam, padahal guru dan orang tua siswa harus kerja sama dalam mendidik dan mengawasi perkembangan perilaku siswa”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Bapak Doni Setia Nugraha, 14 Februari 2019, Pukul 08.15-09.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Nur Huda, 15 Februari 2019, Pukul 16.00-17.00 WIB

Dari paparan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home adalah kurangnya waktu untuk sharing bersama dengan siswa, selain itu sulitnya orang tua siswa untuk diajak kerja sama dalam mendidik dan mengawasi siswa juga termasuk hambatan bagi guru pendidikan agama Islam. Sepertihalnya orang tua siswa tersebut sudah berpangku tangan dan meyerahkan tanggung jawab mereka untuk mendidik dan mengawasi anaknya kepada guru pendidikan agama Islam. Sedangkan siswa tidak hanya membutuhkan kebutuhan materiil saja tetapi juga membutuhkan pendidikan, pengawasan dan kasih sayang dari orang tuanya.

#### b. Hasil Dokumen

Terkait hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home, peneliti menemukan dokumen berupa foto kegiatan rapat yang dilakukan oleh para guru MTs Darul Falah Tulungagung. Rapat tersebut dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan agenda pembahasan terkait permasalahan pendidikan termasuk permasalahan yang melibatkan siswa, selain itu juga membahas terkait kelanjutan pendidikan semester berikutnya. Berikut foto kegiatan rapat para guru:



Gambar 4.8 dokumen kegiatan rapat guru MTs Darul Falah Tulungagung

Gambar 4.8 dokumen kegiatan rapat bersama para guru MTs Darul Falah Tulungagung. Rapat tersebut dilakukan setiap akhir semester dengan agenda pembahasan permasalahan pendidikan termasuk permasalahan yang melibatkan siswa diantaranya tentang kenakalan siswa, selain itu juga membahas terkait kelanjutan pendidikan semester berikutnya.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumen, penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home yaitu kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa, serta kurangnya kesadaran orang tua siswa terhadap pendidikan siswa sehingga orang tua siswa sulit diajak kerjasama dalam mendidik dan mengawasi siswa.

---

<sup>21</sup> Hasil dokumen kegiatan rapat para guru MTs Darul Falah

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil temuannya yaitu:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa keluarga broken home:
  - a) Bolos sekolah
  - b) Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan
  - c) Tidak menurut pada perintah guru
2. Peran guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home:
  - a) Peran guru mendidik dan juga membimbing
  - b) Peran guru menanamkan nilai-nilai agama islam pada diri siswa (keimanan, ketakwaan, kepribadian, dan kejujuran)
  - c) Peran guru bekerjasama dengan guru lain
3. Hambatan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home:
  - a) Hambatan karena kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa, sehingga guru sulit memahami keadaan siswa.
  - b) Hambatan dari keluarga seperti kurangnya kerja sama antara pihak orang tua siswa dengan pihak sekolahan dan terkesan berpangku tangan dengan guru yang ada di sekolahan.

### **C. Analisis Data**

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait fokus penelitian baik dengan observasi, wawancara atau pengumpulan dokumen, penulis kemudian memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini.

#### **1. Bentuk kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung**

Berdasarkan paparan diatas, bentuk kenakalan siswa keluarga broken home diantaranya bolos, tidak masuk tanpa keterangan serta tidak nurut pada perintah guru. dilihat dari sebab kenakalan tersebut sebenarnya kenakalan tersebut dapat dicegah dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami keluarga broken home, serta memberikan motifasi pada siswa tersebut.

Dengan memberikan perhatian yang lebih dan memberikan motifasi pada siswa bertujuan untuk membuat siswa yang mengalami keluarga broken home menjadi semangat belajar dan tidak melakukan kenakalan atau perbuatan yang menyimpang dari aturan.

## **2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung**

Untuk mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home guru pendidikan agama Islam memiliki peran yaitu menanamkan ajaran-ajaran agama Islam dengan cara membiasakan siswa untuk sholat berjama'ah, membaca Al-Quran serta menanamkan pendidikan karakter.

Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat memahami tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga siswa dapat mengerti bahwa perbuatan mereka itu salah, dan mereka tidak melakukan kenakalan lagi.

## **3. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home di MTs Darul Falah Tulungagung**

Dalam pembahasan sebelumnya telah dibahas bahwa hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home adalah kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa, serta sulitnya orang tua siswa untuk diajak kerja sama dalam mendidik dan mengawasi siswa.

Dengan adanya hambatan guru pendidikan agama Islam tersebut memang menjadi sebuah penghalang bagi guru pendidikan

agama Islam untuk mengatasi kenakalan siswa tersebut. Namun hambatan guru pendidikan agama Islam tersebut dapat diatasi dengan cara kerjasama antar guru, dan juga kerjasama dengan pihak lembaga madrasah untuk memberikan perhatian terhadap siswa tersebut, sehingga guru pendidikan agama Islam tidak mengalami kesulitan dalam mengatasi kenalan siswa tersebut, karena semua guru ikut mengatasi kenakalan siswa keluarga broken home tersebut.